

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode *Guided Note Taking*

1. Pengertian tentang metode *Guided Note Taking*

Secara etimologi *Guided* berasal dari kata *Guide* sebagai kata benda berarti buku pedoman, pemandu, dan sebagai kata kerja berarti mengemudikan, menuntun, menjadi petunjuk jalan, membimbing dan mempedomani. Sedangkan *Guided* sebagai kata sifat berarti kendali. *Note* berarti catatan dan *Taking* sebagai kata benda yang berasal dari *Take* mempunyai arti pengambilan.¹

Secara terminologi *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah. Tujuan strategi *Guided Note Taking* adalah agar metode ceramah yang dikembangkan oleh guru mendapat perhatian siswa, terutama pada kelas yang jumlah siswanya cukup banyak, berceramah adalah metode yang tidak dapat dipisahkan dari *Guided Note Taking*.²

Pengertian metode *Guided Note Taking* menurut Hisyam Zaini dalam bukunya strategi pembelajaran aktif:

¹John M.Echols&Haasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 2003),578.

²Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007), 85

Guided Note Taking adalah catatan terbimbing, yang mana disini seorang guru harus menyiapkan suatu bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika guru menyampaikan materi. Dalam metode ini ada banyak bentuk model catatan salah satunya yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik. Strategi ini dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar. Dengan strategi ini siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.³

Pengertian *Guided Note Taking* menurut jurnal pendidikan IPA Indonesia:

Model pembelajaran *Guided Note Taking (GNT)* adalah model pembelajaran menggunakan *hand out* yang di dalamnya terdapat poin-poin penting yang sengaja dikosongi. Apabila guru melakukan metode pembelajaran ceramah atau mencatat saja, maka siswa tersebut hanya akan mendengarkan atau mencatat saja tanpa mengerti apa yang mereka dengar atau catat. Model pembelajaran *Guided Note Taking (GNT)* meminta siswa berkonsentrasi pada pembelajaran untuk mengisi poin-poin kosong dari *handout* yang diberikan, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan atau mencatat, dan setelah penyampaian materi dengan ceramah selesai, siswa diminta untuk membacakan atau mengumpulkan *handout*nya. Pembelajaran dengan memanfaatkan *handout* memberi kesempatan guru untuk menciptakan buku panduan belajar dari berbagai sumber.⁴

2. Langkah-langkah pelaksanaan metode *Guided Note Taking*

Adapun langkah-langkah metode *Guided Note Taking* adalah sebagai berikut:

- a. Beri siswa *handout* yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dengan metode ceramah.
- b. Mengosongi sebagian poin-poin yang dianggap penting.
- c. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong dalam *handout* memang sengaja dibuat agar dapat berkonsentrasi.
- d. Selama penyampaian materi berlangsung peserta didik diminta mengisi bagian-bagian *handout* yang telah dikosongi.

³ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 32.

⁴ Cristianti, dkk, *Model Pembelajaran Guided Note Taking Berbantuan Media Chemo-edutainment Pada Materi Pokok Koloid*, (JPII 1, 20012), 31.

- e. Setelah penyampaian materi selesai mintalah beberapa siswa menyampaikan isi *handoutnya*.
3. Kelebihan dan kekurangan metode *Guided Note Taking*
- a. Adapun kelebihan metode *Guided Note Taking*
 1. Metode pembelajaran ini cocok untuk kelas besar maupun kecil.
 2. Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan devinisi-devinisi.
 3. Metode pembelajaran ini cocok menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif panjang.
 4. Materi dapat diingat lebih lama.
 5. Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi yang sedang diajarkan.
 6. Mendorong timbulnya keberanian untuk mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar pikiran antar teman atau kelompok.
 - b. Adapun kekurangan metode *Guided Note Taking*
 1. Peserta didik yang jarang memperhatikan atau bosan jika bahasan dalam strategi tersebut tidak disukai, pelaksanaan strategi harus dilakukan oleh pendidik yang kreatif dan vocal, sedangkan tidak semua pendidik di Indonesia memiliki karakter tersebut.

2. Tidak semua lembaga bisa melaksanakan metode ini karena fasilitas harus tersedia menjadi hambatan dengan berbagai pola pikir dan karakter peserta didik yang berbeda-beda.⁵

Dalam uraian diatas dapat diketahui kekurangan dan kelebihan metode *Guided Note Taking* maka dari itu guru harus pandai-pandai menentukan waktu dan kelas secara tepat.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, diusahakan, dan dikerjakan”.⁶

Kemudian menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan”.⁷

Sedangkan Sutartinah Tirtonegoro dalam buku *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* mengatakan “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.⁸

⁵ Hendi Burahman, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 25-26.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), 427.

⁷ Djamarah, *Prestasi Belajar.*, 19.

⁸ Sutartinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 43.

Prestasi belajar menurut Agoes Dario ialah “hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar/peserta didik setelah mengikuti ujian dalam satu pelajaran tertentu, dan biasanya prestasi belajar diwujudkan dalam laporan nilai yang biasanya dinamakan raport”.⁹

Prestasi belajar menurut Aceng adalah “suatu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dalam penguasaan terhadap ilmu pengetahuan atau keterampilan yang dilandasi dengan perubahan tingkah laku yang pada umumnya diketahui dengan mengevaluasi hasil belajar”.¹⁰

Prestasi dapat diartikan sebagai suatu tingkat keberhasilan belajar. Dan prestasi ini diperoleh dari mengevaluasi hasil dari peserta didik. Dan biasanya mengevaluasi ini dilakukan oleh guru, dengan melalui ini maka dapat diketahui seberapa kemampuan siswa dalam pemahaman materi pembelajaran.

Dari uraian di atas jelas terlihat pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama. Yakni hal yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat di pahami, bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan kerja keras baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Kemudian pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi

⁹ Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Moderen* (Jakarta: PT INDEKS, 2013), 3.

¹⁰ Aceng Lukmanul Hakim, “Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Tangerang” *Pendidikan dan Kebudayaan*, 17 (Januari, 2011), 112-113.

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Bambang Warsita dalam bukunya *Teknologi Pembelajaran* menjelaskan bahwa “belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan prilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya”.¹¹

Selain itu ada pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Arthur J. Gates menurutnya yang dinamakan belajar adalah “perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan pelatihan”. Menurut Melvin H. Marx menurutnya belajar adalah “perubahan yang dialami secara relative abadi dalam tingkah laku yang pada dasarnya merupakan fungsi dari suatu tingkah laku sebelumnya, dalam hal ini serin atau biasa disebut praktik atau latihan”.¹²

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan prilaku yang relative tetap baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak.¹³

Menurut R. Gagne, belajar dapat didefinisikan “sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman”.

¹¹ Bambang Warsita, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

¹² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), 226-227.

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP), 4.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antar guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa saat pembelajaran berlangsung.¹⁴

Adapun menurut Burton dalam Usman dan Setiawati, belajar dapat diartikan “sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.¹⁵

Belajar pada dasarnya merupakan proses mental yang dinyatakan dalam berbagai bentuk perilaku. Belajar bukan hanya diarahkan untuk menguasai pengetahuan tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan sosial, psikomotorik, sikap, bakat dan minat serta keagamaan.¹⁶

Dari beberapa definisi belajar yang telah dikemukakan para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan itu dapat berupa memahami, merasakan, dan dapat melakukan sesuatu.

Setelah proses belajar berlangsung akan terjadi suatu perubahan yang relative tetap dalam penguasaan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil pengalaman. Dengan demikian, ada proses belajar bila seseorang menunjukkan tingkah laku yang tidak sama dengan sebelum terjadi proses belajar. Tingkah laku sesudah terjadi proses belajar secara kualitatif lebih baik dari pada sebelumnya.

¹⁴ Ibid, 1.

¹⁵ Ibid, 3.

¹⁶ Narya Sy Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 197.

Setelah diuraikan dari presentasi dan belajar maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

Tohirin dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa “prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan belajar”.¹⁷

2. Tinjauan Tentang Faktor Penghambat Prestasi Belajar

Menurut Agoes Dario ada faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yakni sifat-sifat buruk yang melekat pada diri seorang individu yang dapat menghambat pencapaian prestasi belajar, antara lain:

- a. Malas
Adalah sifat keenganan dalam melakukan sesuatu, seperti halnya malas belajar orang yang malas itu menganggap belajar adalah suatu hal yang tidak penting dalam hidupnya. Orang yang malas sering menunjukkan sikap menunda-nunda dalam melakukan pekerjaan. Oleh karena itu orang malas pasti prestasi belajarnya buruk.
- b. Keterpaksaan
Adalah suatu sifat yang mudah mengeluh, dan dia juga tidak mau melakukan apa yang sudah ditanggung jawabkan kepada dia. Sifat ini juga di anggap sebagai penghambat dalam mencapai prestasi belajar karena seorang peserta didik tidak memiliki kesadaran untuk belajar dalam dirinya.
- c. Presepsi diri yang buruk
Seorang siswa yang memiliki presepsi diri yang buruk terhadap dirinya sendiri, pada umumnya berasal dari lingkungan keluarga yang tidak mendukung keberhasilan dalam pendidikan, dan senantiasa memperlakukan anak secara buruk. Presepsi buruk dalam diri peserta didik itu biasanya ditandai dengan suatu perasaan bahwa dirinya adalah orang yang bodoh, tidak mampu,

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

dan tidak dapat berbuat apa-apa dalam mengikuti pelajaran disekolah. Perasaan ini erat kaitannya dengan perlakuan orang tua yang keras dan menuntut anaknya untuk berprestasi setinggi mungkin.¹⁸

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Proses belajar merupakan hal yang kompleks, siswalah yang menentukan terjadi atau tidaknya belajar. Terjadinya suatu proses belajar timbul suatu aktivitas pengalaman belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Mu'awanah yakni:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri.

Ada dua faktor internal yaitu:

1. Faktor fisik

Faktor fisik menyangkut perkembangan dan keadaan jasmani. Keadaan tubuh yang kekurangan gizi makanan menyebabkan anak mudah lelah, mengantuk dan mudah lesu. Hal ini menyebabkan aktifitas belajarnya terganggu dan pasti prestasi belajarnya rendah. Disamping kurangnya perhatian atas asupan gizi dan pola makan, terganggunya panca indra itu juga dapat mempengaruhi aktivitasnya dalam menerima pelajaran dari guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunanto "bahwa semakin banyak alat indra yang berfungsi, maka semakin banyak pula pesan dan kesan yang ditangkap"¹⁹

2. Faktor psikis

Dalam diri manusia sejak lahir telah membawa suatu kemampuan dasar yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan oleh Winkel, faktor psikis ini terdiri dari faktor kognitif dan non kognitif. Faktor kognitif meliputi, hasrat, motifasi, konsentrasi, perasaan, sikap dan minat. Dalam hal ini sangat penting bagi anak untuk diberikan dorongan yang timbul dari dirinya sendiri, seperti minat dan kemauan. Dan jangan lupa disini anak harus diberi ruang untuk menyalurkan bakat dan minatnya.²⁰

¹⁸ Agoes Dario, *Dasar-dasar Pedagogi Moderen*, 27.

¹⁹ Mu'awanah, "Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar ", *Realita*, 1 (Januari 2004), 243.

²⁰ Ibid, 244.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak atau seseorang. Seperti faktor dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berikut uraiannya menurut Saefullah yakni:

1. Faktor keluarga

a. Cara mendidik orang tua

Cara mendidik orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya: tidak memperhatikan terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan tentang kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu antara belajar dan bermain, dan lain-lain. Hal ini dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya.

b. Suasana rumah

Suasana rumah yang gaduh, ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana yang tegang rebut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar keluarga menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah akibatnya belajar anak menjadi kacau.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh pada prestasi belajar anak. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu/miskin dan akhirnya kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga ikut terganggu.

d. Kurangnya pengertian orang tua

Kurangnya pengertian orang tua itu juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Karena anak belajar itu perlu dorongan dan pengertian orang tua. Jika anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tuga rumah.²¹

2. Faktor sekolah

Menurut Ahmad Susanto bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajarannya di

²¹ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2012), 174-176.

sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Adapun sebagai berikut:²²

a. Metode mengajar

Metode mengajar yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Jika metode mengajar guru yang digunakan kurang baik akan mempengaruhi belajara siswa. Jadi jika metode mengajarnya kurang pas dan tepat maka siswa akan menjadi malas untuk belajar dan akhirnya prestasinya menurun.

b. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Jika peralatan lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa, maka belajarnya akan menjadi giat.

c. Keadaan gedung

Jika keadaan gedung sekolah yang kurang memadai, dan jumlah siswanya banyak sedangkan ruang kelasnya kurang, menyebabkan siswa tidak biasa belajar dengan enak, nyaman dan tenang, itu sangat mempengaruhi sekali terhadap prestasi belajar peserta didik.

d. Metode belajar

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar seorang peserta didik. Dan juga dalam pembagian waktu untuk belajar itu juga dapat menunjang keefektifan hasil belajar.²³

3. Faktor masyarakat

a. Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul itu dapat menjadikan siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu pula sebaliknya.

b. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, pencuri, akan berpengaruh jelek kepada siswa yang berada di lingkungan itu, dan jika lingkungan itu baik maka juga akan

²² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, 13.

²³ Ibid, 14.

berpengaruh baik pada siswa yang berada dilingkungan itu.²⁴

4. Faktor structural

Faktor struktural disini adalah pendekatan belajar, pendekatan belajar ini juga dapat mempengaruhi terhadap tingkat keberhasilan peserta didik, selain pendekatan gaya belajar juga masuk dalam faktor struktural ini.

Setiap orang itu memiliki gaya belajar yang unik seperti halnya tanda tangan seseorang. Dan setiap peserta didik itu gaya belajarnya tidak sama, maka dari itu guru juga harus dapat memahami karakteristik peserta didik.

Para ahli *Neuro Linguistic Programming* menyatakan bahwa “mereka sering bias mengetahui gaya belajar yang disukai peserta didik dengan memperhatikan gerakan mata dan mendengarkan pembicaraan mereka”. Menurut mereka ada tiga tipe gaya belajar yakni: gaya belajar visual, gaya belajar *auditorial*, gaya belajar kinestetik.²⁵

²⁴ Ibid, 15.

²⁵ Pupuh Fathurahman, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), 102.

C. Tinjauan Tentang Sejarah Kebudayaan Islam dan Dinasti Ayyubiyah

1. Tinjauan Tentang Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam, merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermu'amalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran agama Islam yang dilandasi oleh Aqidah.²⁶

Sedangkan karakteristik sejarah kebudayaan Islam yakni menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, ekonomi, iptek dan deni, dll. Untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.²⁷

Adapun Sejarah kebudayaan Islam di MTs yakni:

merupakan salah satu mata pelajaran yang menela'ah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam dan para tokoh berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan islam di Indonesia. Secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.²⁸

2. Tinjauan Tentang Dinasti Ayyubiyah

Shalahuddin Al-Ayyubi merupakan salah satu di antara pahlawan besar dalam Islam yang patut di teladani prilakunya. Shalahuddin Al-Ayyubi

²⁶ Peraturan MentrAgama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Mentr Agama Republik Indonesia, 2013), 35.

²⁷ Ibid, 35.

²⁸ Ibid, 44.

terlahir dari keluarga suku Kurdi dikota Tikrit (140 km Barat Laut kota Baghdad) dekat sungai Tigris pada tahun 1137M.

Masa kecil Shalahuddin selama 10 tahun dihabiskan belajar di anggota keluarga yang memerintah Syiriah, Nurudi Zanki. Selain belajar ilmu Islam seperti ilmu Al-Qur'an, nahwu, hadist dan sastra, Shalahuddin Al-Ayyubi juga mendapatkan pembelajaran tentang keperwiraan. Dari pamannya Asadudin Syirkuh. Asadudin Syirkuh pada waktu itu adalah seorang panglima perang Nurudin Zanki. Pada waktu pemerintahan dinasti Fathimiyyah oleh khalifah Az-Zafir, tentara Salib menyerang Mesir. Ia merasa tidak mampu menahan serangan pasukan perang Salib dan kemudian meminta bantuan kepada Nurudin Zanki penguasa bani Abbasiyah di Suriah yang mengirim Asadudin Syirkuh dan Shalahuddin. Mereka berhasil membendung serangan tentara Salib yang di pimpin oleh Amauri lalu pada masa pemerintahan khalifah Al-Adid, Amauri kembali menyerang mesir. Khalifah Al-Adid meminta bantuan kepada Nurudin Zanki melalui perdana mentrinya yang bernama Sawar. Asadudin Syirkuh dan Shalahuddin Al-Ayyubi yang dikirim oleh Nurudin Zanki berhasil mengalahkan pasukan Salib. Asadudin Syirkuh dan Shalahuddin mendapat sambutan hangat dari khalifah dan masyarakat mesir, keadaan ini yang menumbuhkan rasa iri pada diri Sawar. Kemudian Sawar berencana untuk menyingkirkan Asadudin Syirkuh dan Shalahuddin Al-Ayyubi, akan tetapi niat buruk syawar telah diketahui dulu oleh Asadudin Syirkuh dan Shalahuddin Al-Ayyubi, kemudian syawar ditangkap dan dihukum mati oleh khalifah Al-Adid. Atas jasa-jasanya itu Asadudin Syirkuh kemudian diangkat oleh

khalifah Al-Adid sebagai perdana menteri pada tahun 1169M dan hanya berlangsung selama 2 bulan karna ia meninggal. Kedudukan Asasudin Syirkuh kemudian digantikan oleh Shalahuddin Al-Ayyubi dan ia mendapat gelar *Al-Malik An-Nasir*. Setelah Khalifah Al-Adid meninggal pada tahun 1171M, Shalahuddin Al-Ayyubi menyatakan kesetiaannya pada khalifah dinasti Abbasiyah yaitu Al-Mustadi. peristiwa ini menandai berakhirnya dinasti Fathimiyyah di Mesir. Penguasa mesir selanjutnya adalah dinasti Ayyubiyah dengan sultan pertamanya Shalahuddin Al-Ayyubi, dan orang barat mengenalnya dengan sebutan "*Saladin*". Dan beliau meninggal pada hari Rabu 27 Safar 589H/4 Maret 1193M pada usia 57 tahun.

Keteladanan dan keperwiraan Shalahuddin Al-Ayyubi

Shalahuddin Al-Ayyubi adalah pejuang dan pahlawan islam yang besar dalam sejarah. Dari kebesaran dan kemashuran namanya terdapat sejumlah teladan yang harus ditiru oleh generasi muslim saat ini, diantara keteladanannya yakni:

1. Ketekunan dalam mencari ilmu
2. Bukanlah seorang prajurit dan jendral yang tamak, haus kekayaan dan ambisius terhadap jabatan.
3. Seorang perwira pemberani dan baik hati
4. Seorang perwira yang adil dan tegas serta memiliki jiwa ksatria
5. Rasa toleransi tinggi terhadap agama lain, dan pemberi maaf kepada musuhnya.
6. Sikap adil, pemurah, penyayang dan lemah lembut
7. Memiliki sikap Wara'.

Ada hal penting yang dapat diperoleh dari mempelajari sejarah dan riwayat hidup Salahuddin Al Ayyubi. Diantaranya adalah mengikui jejaknya sebagai seorang pemberani, bijaksana, toleransi, dan mencintai ilmu pengetahuan. Seperti diketahui bahwa Salahuddin Al Ayyubi kehidupannya penuh dengan perjuangan dan peperangan. Hal itu dilakukan dalam menunaikan tugas negara dan membela agama. Keberhasilannya diawali dengan menjadi seorang tentara militer, perdana menteri, sampai menjadi penguasa Dinasti Ayyubiyah. Salahuddin Al Ayyubi dalam usaha membangun pemerintahan lebih mengutamakan kepentingan negara dan agama dengan cara mengganti pejabat yang melakukan korupsi dan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan mendirikan madrasah-madrasah. Melalui bekal pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, Salahuddin Al Ayyubi mampu mengendalikan pemerintahan selama kurang lebih 22 tahun dengan baik dan mendapat dukungan dari banyak kalangan. Dengan demikian terdapat ibrah yang dapat diambil dari mempelajari biografi Salahuddin Al Ayyubi. Diantaranya adalah kita harus mengikuti jejak langkah yang pernah dilakukan yaitu seorang pemberani menegakkan kebenaran dan belajar berbagai ilmu, kita akan selamat didunia dan akhirat.

D. Hipotesis Tindakan

Dengan di terapkannya metode *Guided Note Taking* ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada pokok bahasan dinasti Ayyubiyah di kelas VIII C MTs Negeri Kandat yang peserta didiknya berjumlah 38 siswa.